

Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas IV SDN 10 Sungailiat

¹Alza Mareta, ²Nyiayu Fahriza Fuadiah, ³Nora Surmilasari
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
Email: [1alzamareta0803@gmail.com](mailto:alzamareta0803@gmail.com), [2n_fahriza@yahoo.co.id](mailto:n_fahriza@yahoo.co.id),
[3norasurmilasari@gmail.com](mailto:norasurmilasari@gmail.com)

Abstrak

Berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi yang penting untuk dikuasai peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN 10 Sungailiat pada pembelajaran matematika materi bangun datar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterampilan berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan abad ke-21 pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui test essay yang telah divalidasi. Test dirancang berdasarkan empat indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar, yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan elaborasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas IV SDN 10 Sungailiat tahun ajaran 2024/2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, sudah tergolong baik dan ada pada skor tingkat kemampuan berpikir kreatif tingkat 3 yaitu tingkat kategori “kreatif” dengan rata-rata skor 76,25. Persentase indikator berpikir lancar 22,32%, berpikir luwes 19,64%, berpikir orisinal 20,71%, dan elaborasi 13,57%. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan mendukung kreativitas siswa.

Kata Kunci: *Bangun Datar; Kemampuan Berpikir Kreatif; Matematika; Siswa Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah suatu proses pembelajaran dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan. Pendidikan menuntut pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi sebuah tantangan di kehidupan sehari-hari setiap zamannya (Surmilasari, 2024). Keterampilan berpikir kreatif juga harus dijadikan alat untuk memajukan sumber daya manusia, karena keterampilan berpikir kreatif merupakan suatu tindakan yang imajinatif dalam mewujudkan kecerdasan berpikir yang berdaya guna untuk

menyelesaikan suatu permasalahan (Hassoubah, 2008; Kiptiyah, 2019). Keterampilan ini penting ditanamkan sejak sekolah dasar karena menjadi dasar bagi siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kemampuan ini, siswa dapat memahami, mengadalkan, dan menyelesaikan suatu masalah pada kehidupan sehari-hari (Febrianingsih, 2022).

Dalam hal ini salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kemajuan dunia pendidikan setiap zaman adalah matematika (Sopiah et al., 2020). Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan proses berpikir, karena pada matematika merupakan suatu aktivitas manusia, dengan matematika manusia dapat menyelesaikan suatu persoalan yang rumit sekalipun (Fuadiah, 2020). Pada pembelajaran matematika siswa lebih dapat memperluas proses pada pola pikirnya serta bisa menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Sisca, Cahyadi, & Wakhyudin, 2020). Pembelajaran matematika juga berkaitan dengan pemecahan masalah, maka dari itu kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika merupakan kemampuan berpikir kreatif matematis. Karena pada kemampuan ini menemukan solusi untuk masalah matematika dengan sederhana pada siswa sekolah dasar.

Tetapi banyak siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Rendahnya pembelajaran matematika disebabkan karena terdapat permasalahan, yaitu sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membosankan dan sulit, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika Damayani, et al. (2019). Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya keterlibatan guru dalam mengembangkan potensi tersebut Tumangger, Kartono, dan Ridlo (2022). Siswa juga cenderung memiliki pemahaman hanya tertuju pada satu permasalahan saja, seperti siswa hanya mampu mengerjakan soal yang sama dengan model soal yang diberikan oleh guru, sehingga ketika siswa dihadapkan oleh masalah yang berbeda dari contoh soal. Ini menyebabkan siswa cenderung lebih mengarang konsep dan menebak-nebak jawaban Farida & Hakim (2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara pada guru wali kelas IV SDN 10 Sungailiat, yaitu banyak siswa belum dapat mencari jawaban sendiri untuk menjawab pertanyaan sederhana, siswa belum dapat menjawab soal dengan cara yang bervariasi dan beragam, dan siswa juga belum bisa menjelaskan cara penyelesaian tugas didepan guru dan teman-temannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV berdasarkan empat indikator dari Munandar (2020): berpikir lancar (*fluency thinking*), berpikir luwes (*flexibility thinking*), berpikir orisinal (*originality thinking*), dan elaborasi (*elaboration*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Sungailiat pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2017). Tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai nilai-nilai variabel, seperti persentase. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 10 Sungailiat dengan jumlah 28 siswa. Sebelum dianalisis, data akan terlebih dahulu di uji cobakan untuk mengetahui bahwa data yang akan ditest valid. Data berupa test soal essay yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji cobakan dengan hasil uji coba yaitu terdapat uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Kriteria uji validitas $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan reliabilitas 0,920 yang menunjukkan bahwa instrument memiliki reliabilitas tinggi dan dinyatakan valid. Dengan tingkat kesukaran kriteria sedang dan daya pembeda baik. Tes dirancang berdasarkan empat indikator berpikir kreatif menurut Munandar (2020). Kemudian data dianalisis dengan menghitung persentase pencapaian siswa pada tiap indikator. Kriteria tingkat kemampuan berpikir kreatif dikategorikan ke dalam lima tingkatan: sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, dan tidak kreatif. Berikut merupakan tabel pedoman penskoran nilai kemampuan berpikir kreatif dan tabel skor tingkat kemampuan berpikir kreatif:

Tabel 1:
 Penskoran Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Aspek	Indikator	Skor Nilai
Berpikir Lancar (<i>Fluency Thinking</i>) Menghasilkan banyak jawaban	Kemampuan siswa membuat jawaban dengan beragam cara dan variasi tetapi masih mirip dengan contoh.	25
Berpikir Luwes (<i>Flexibility Thinking</i>) Berpikir bervariasi	Kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang sama dengan satu cara yang berbeda dari contoh, tetapi belum bisa membuat banyak variasi sendiri.	25
Berpikir Orisinal (<i>Originality</i>) Menghasilkan ide baru dan unik	Kemampuan siswa membuat soal sendiri dan berbeda dari contoh yang sudah ada, tetapi tetap memiliki makna yang sama.	25
Elaborasi (<i>Elaboration</i>) Menyampaikan ide	Kemampuan siswa dapat menjelaskan cara dalam menyelesaikan tugas kepada teman atau guru.	25

Sumber: (Peneliti, 2025)

Rumus presentase menurut (Sugiyono, 2017):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

F = Jumlah nilai (skor) yang didapat

N = Jumlah nilai (skor) maksimal keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Hasil dikategorikan sesuai skor tingkat kemampuan berpikir kreatif:

Tabel 2:
 Skor Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

Skor	Tingkat Kemampuan
81-100	Tingkat 4 (Sangat Kreatif)
61-80	Tingkat 3 (Kreatif)
41-60	Tingkat 2 (Cukup Kreatif)
21-40	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)
0-20	Tingkat 0 (Tidak Kreatif)

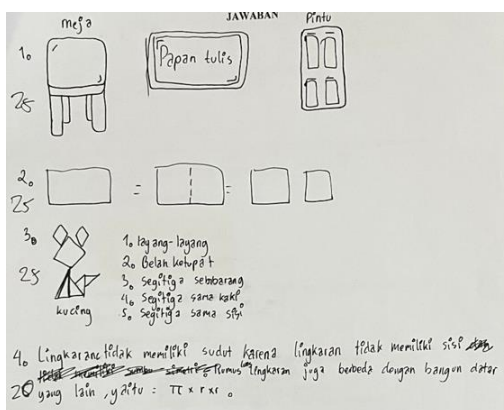
Sumber: (Riduwan, 2015; Qomariyah & Subekti, 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian berjumlah 28 siswa kelas IV SDN 10 Sungailiat tahun ajaran 2024/2025. Instrumen pengumpulan data berupa test essay yang telah terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Tes dirancang berdasarkan empat indikator berpikir kreatif menurut Munandar (2020). Data dianalisis dengan menghitung persentase pencapaian siswa pada tiap kategori dan indikator. Kriteria tingkat kemampuan berpikir kreatif dikategorikan ke dalam lima tingkatan: sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, dan tidak kreatif. Adapun hasil jawaban siswa dan tabel hasil analisis kemampuan berpikir kreatif pada siswa:

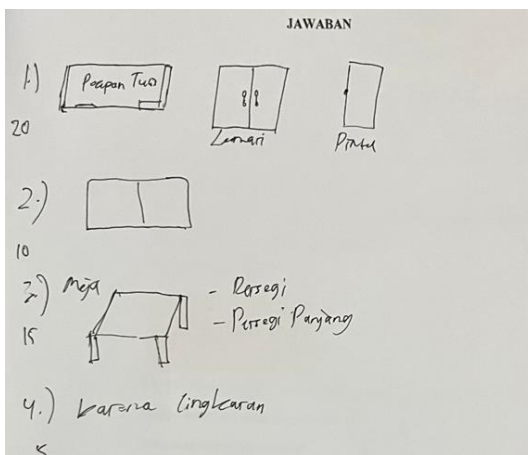
Gambar 1 :

Hasil Jawaban Siswa Nilai Tinggi



Gambar 2 :

Hasil Jawaban Siswa Nilai Rendah



Tabel : 3

Persentase Skor Siswa Perkategori Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Kreatif	10	35, 71%
2	Kreatif	14	50%
3	Cukup Kreatif	4	14, 29%
3	Kurang Kreatif	0	0%
4	Tidak Kreatif	0	0%

Tabel : 4

Persentase Skor Siswa Perindikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

No	Indikator	Persentase
1	Berpikir Lancar	22, 32%
2	Berpikir Luwes	19, 64%
3	Berpikir Orisinil	20, 71%
3	Elaborasi	13, 57%

Tabel : 5

Kesimpulan Hasil Keseluruhan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Banyak Siswa	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Total Skor	Skor	Kategori
28 Siswa	95	50	2.135	76, 25 (61-80)	Tingkat 3 (Kreatif)

Secara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi bangun datar diperoleh rata-rata skor sebesar 76, 25 yang dimana skor tersebut masuk dalam kategori “kreatif”. Hasil ini sesuai pada tabel skor tingkat kemampuan berpikir kreatif, skor 61-80 ada pada kategori tingkat 3 yaitu “kreatif”. Selanjutnya berdasarkan hasil perindikator kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu, Indikator dengan persentase tertinggi pada Indikator Berpikir Lancar (*Fluency Thinking*) dengan persentase (22, 32%) dan Indikator dengan persentase terendah ada pada Indikator Elaborasi (*Elaboration*) yaitu dengan persentase (13, 57%). Dan pada tingkat perkategori, kategori tertinggi ada pada kategori “kreatif” dengan persentase (50%) dan untuk kategori “kurang kreatif” dan “tidak kreatif” dengan persentase (0%). Hasil pengukuran menunjukkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika sudah tergolong baik dan kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi bangun datar, hasil test siswa sudah dikatakan cukup baik dan kreatif. Hal ini karena proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika materi bangun datar berlangsung baik dan melibatkan proses berpikir kreatif pada siswa. Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang melibatkan suatu proses kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Matematika ialah ilmu yang mempelajari struktur, pola, dan hubungan abstrak melalui penalaran logis dan deduktif. Pembelajaran matematika di sekolah bukan hanya berkaitan dengan penguasaan materi sebanyak-banyaknya, hal ini juga melatih siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif dan terstruktur (Kadir et al., 2022). Kemampuan berpikir kreatif juga suatu hal yang penting bagi siswa, terutama dalam proses belajar dan mengajar matematika. Hal ini membantu siswa untuk mengatasi masalah matematika dengan memiliki lebih dari satu solusi. Walaupun ada sebagian siswa yang belum melibatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di sekolah, sehingga siswa kurang bisa dalam menjawab soal yang diberikan.

Selain itu juga guru wali kelas IV C sudah cukup menggunakan metode dan media pembelajaran dalam menjelaskan materi yang diajarkan, guru juga sudah melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif merupakan sebuah tindakan yang imajinatif dalam mewujudkan kecerdasan berpikir yang berdaya guna untuk menghasilkan suatu hal baru atau menyelesaikan suatu permasalahan dengan metode dan ide yang baru (Hassoubah, 2008; Kiptiyah, 2019). Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri, mereka merasa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran (Rahman dan Widodo (2023). Namun sebaliknya, penggunaan metode yang kurang tepat dapat dan kurang imajinatif membuat siswa kurang dalam memahami materi bahkan tidak mampu memahami materi yang diajarkan.

Terkait dengan penelitian yang terdahulu mengenai kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika, yang diantaranya sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Laurens & Moma, (2020), Ika Pratiwi, et al. (2022), dan Huliatusunisa, et al. (2020). Ketiga penelitian ini menggunakan indikator teori

menurut Munandar (2020) yaitu, Berpikir Lancar, Berpikir Luwes, Berpikir Orisinil, dan Elaborasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan indikator teori menurut Munandar (2020) sebagai acuan peneliti dalam menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laurens & Moma 2020), siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif dan memiliki karakter yang berbeda dalam setiap indikator kemampuan berpikir kreatif. Begitupun dengan hasil penelitian Ika Pratiwi, et al. (2022), siswa pada kategori tinggi yaitu ada pada kategori kreatif mempunyai kemampuan berpikir kreatif matematis yang baik dan berbeda-beda setiap siswanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Huliatusunisa, et al. (2021), bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas V SDN Kosambi 1 Kabupaten Tangerang, mendapatkan hasil yang berbeda-beda di setiap indikatornya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 10 Sungailiat mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa sudah tergolong baik, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori kreatif. Skor tingkat kemampuan berpikir kreatif tingkat 3 yaitu tingkat kategori “kreatif” dengan rata-rata skor 76, 25 sesuai hasil skor pada tabel 3.13 tingkat 3 dengan skor 61-80 ada pada kategori “kreatif”. Selanjutnya berdasarkan hasil perindikator kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu, Indikator dengan persentase tertinggi pada Indikator Berpikir Lancar (*Fluency Thinking*) dengan persentase (22, 32%) dan Indikator dengan persentase terendah ada pada Indikator Elaborasi (*Elaboration*) yaitu dengan persentase (13, 57%). Hasil analisis menunjukkan kemampuan berpikir kreatif pada setiap siswa berbeda-beda. Peneliti menegaskan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa sudah dikatakan kreatif dan baik, namun perlu ditingkatkan lagi terutama pada metode dan media pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan lebih berinovasi. Hal ini untuk mendorong siswa lebih berkompeten, sehingga siswa memiliki kreativitas yang lebih tinggi dari sebelumnya dan membuat siswa lebih aktif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayani, A. K., et al. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Farida, I., & Hakim, D. L. (2021). Kemampuan berpikir aljabar siswa SMP pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(5), 1123–1136.
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119–130.
- Fuadiah, N. F. (2016). Miskonsepsi sebagai hambatan belajar siswa dalam memahami matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 7(2), 87–92.
- Hassoubah, Z. I. (2008). *Mengasah pikiran kreatif dan kritis*. Bandung: Nuansa.
- Hidayah, R., et al. (2021). Kreativitas matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45–52.
- Huliatunisa, Y., et al. (2020). Analisis kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 56–65.
- Ika Pratiwi, et al. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita di kelas IV MI Al-Kamil Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 1–5.
- Jepri, A., et al. (2018). Analisis soal matematika berbasis berpikir kreatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–10.
- Kadir, I. A., et al. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128–138.
- Kiptiyah, B. M. (2019). Critical and creative thinking in the writing of the exposition text. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 3(1), 19–25.
- Munandar, U. (2020). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahman, M., & Widodo, H. (2023). Pembelajaran Matematika Berbasis Kreativitas untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 14(3), 199-214.
- Sisca, Cahyadi, F., & Wakhyudin. (2020). Analisis kesulitan siswa kelas II sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 183–190.
- Sopiah, S., Sunaryo, Y., & Effendi, A. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surmilasari, N. (2024). Pengembangan model pembelajaran matematika berbasis etno realistic mathematics education terintegrasi computational thinking (ERtCT) untuk siswa sekolah dasar (Disertasi, Universitas Negeri Jakarta).
- Laurens., et al. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SD Negeri 40 Ambon pada materi bangun datar. *JUMADIKA: Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(2), 91–101.
- Tumangger, D., Kartono, & Ridlo. (2022). Kreativitas matematis dalam pemecahan masalah. *Ulasan Pendidikan Matematika*, 16(2), 28–39.